

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuisisi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Akuisisi adalah kegiatan hukum yang dilakukan oleh badan atau perseorangan guna melakukan pengambilalihan seluruh atau sebagian besar saham perseroan yang bisa berakibat berpindahnya pengendalian atas perseroan tersebut. Menurut Dewi (2016) Akuisisi merupakan penyatuan usaha dengan cara mengambil alih saham atau aset perusahaan lain dengan tujuan penambahan modal inti.

Pada proses akuisisi, penyatuan usaha tersebut tidak merubah status hukum perusahaan yang telah melakukan akuisisi tetapi akan muncul hubungan yakni perusahaan induk dan anak. Kegiatan akuisisi ini juga mengakibatkan berpindahnya pengendalian diantaranya adalah pengendalian operasi keuangan perusahaan dengan kebijakannya.

Menurut Widjaja (2002: 50-53) dalam praktiknya bentuk akusisi teridiri dari :

a. Akuisisi Horisontal dan Vertikal

Akuisisi horisontal adalah proses penggabungan perusahaan kompetitor yang dilakukan perusahaan. Akusisi vertikal merupakan akuisisi yang dilakukan

terhadap penyuplai, pelanggan atau distributor dari perusahaan yang mengakuisisi.

b. Akuisisi Internal dan Eksternal

Akuisisi internal merupakan proses pengambilalihan yang dilakukan sesama perusahaan yang terbagi dalam satu grup dan akuisisi eksternal adalah proses pengambilalihan yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap perusahaan lain yang tidak berada dalam satu grup.

c. Akuisisi Saham

Akuisisi saham dilakukan dengan cara pembelian sebagian atau seluruh saham perusahaan yang akan diakuisisi atau dengan menyetorkan sebagian atau seluruh saham yang belum dan akan dikeluarkan oleh perusahaan yang akan diakuisisi.

d. Akuisisi Aset

Kegiatan akuisisi melalui proses tukar menukar atau jual beli aset antara perusahaan yang akan diakuisisi dengan perusahaan yang akan mengakuisisi.

e. *Hostile Takeover*

Akuisisi yang terjadi bersifat agresif apabila dilakukan dengan pemaksaan.

f. *Negotiated Takeover*

Akuisisi yang terjadi jika akuisisi telah disahkan oleh kedua belah pihak melalui proses negosiasi yang telah dilakukan.

g. Akuisisi *Defensive*

Akuisisi *defensive* terjadi karena adanya tawar menawar antara manajemen perusahaan yang diakuisisi dengan pemegang saham perusahaan yang akan

diakuisisi tentang pihak mana yang disetujui untuk melakukan akuisisi.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dan berguna bagi bankir, kreditur, pemilik, dan pihak yang memiliki kepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Selain itu, laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam standar akuntansi keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan dan laporan lain.

Isi dalam laporan keuangan sendiri sangat diperlukan guna mengevaluasi perusahaan dalam menghasilkan kas, menilai perubahan yang terjadi pada laporan keuangan setiap jangka waktu tertentu, dan mengetahui aktivitas perusahaan yakni *financing*, *operating*, dan *investing*. Dalam melakukan proses penyusunan terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Bukti Transaksi

Tahapan pertama adalah mengumpulkan bukti transaksi perusahaan. Bukti transaksi sendiri memiliki definisi bukti tertulis yang berisi catatan segala jenis kegiatan transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan.

2) Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan tahapan dalam siklus akun yang berisi catatan atau

bukti transaksi suatu perusahaan secara sistematis dengan menuliskan akun yang harus didebit dan dikredit beserta besar nominalnya.

3) Buku Besar

Buku besar adalah suatu kumpulan akun-akun atau rekening yang dimiliki badan usaha atau entitas yang berisi akun neraca (riil) dan akun laba rugi (nominal). Bentuk buku besar adalah *skontro* (berlajur dan T) dan *staffel* (saldo tunggal dan rangkap).

4) Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo pada buku besar yang berisi jumlah aset, kewajiban, serta modal milik perusahaan pada periode tertentu. Penyusunan neraca saldo diawali dengan menyelesaikan jurnal umum lalu memasukkan saldo kedalam buku besar.

5) Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian berisi catatan transaksi tertentu jika terdapat kesalahan atau transaksi belum dicatat pada akhir periode.

6) Neraca Lajur

Neraca lajur dalam laporan keuangan memuat akun riil dan nominal sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan.

7) Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang berguna untuk menutup seluruh akun nominal (pendapatan dan beban) pada akhir periode dan dengan cara melakukan jurnal pada akun-akun tersebut terhadap lawan saldo nominalnya (Sujarweni, 2018)

Laporan keuangan juga mempunyai karakteristik yang memuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pengguna. Semakin bagus kualitas laporan keuangan yang disajikan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Secara rinci karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a) Dapat Dipahami

Informasi yang telah tersaji dalam laporan keuangan harus bisa dipahami oleh pengguna sehingga kualitas informasi dalam laporan keuangan sangat berpengaruh. Selain pada kualitas laporan, pengguna juga harus memahami bentuk penulisan dalam laporan keuangan sebab hal ini akan berpengaruh terhadap pemahaman yang diterima.

b) Relevan

Laporan keuangan harus mempunyai relevansi terhadap kebutuhan pengguna dapat dilihat dari pengaruh dalam pengambilan keputusan. Menurut (Fajrianto, 2019) informasi yang relevan memiliki karakteristik diantaranya adalah memiliki manfaat prediktif dan umpan balik, lengkap, dan tepat waktu.

c) Keandalan

Menurut (Fajrianto, 2019) Laporan keuangan yang andal memiliki karakteristik yang bebas dari hal yang menyimpang, kesalahan material, dan disajikan secara jujur (*faithful representation*).

d) Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang baik harus dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya dan dibandingkan dengan laporan keuangan dari perusahaan lain.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses mengkaji laporan keuangan menggunakan konsep dan standar keuangan agar mendapat hasil keputusan yang tepat dan akurat. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan konsep dan sifat akuntansi guna mencegah kesalahan penafsiran terhadap informasi keuangan. Menurut (Hutauruk, 2017) analisis laporan keuangan berarti memisahkan pos-pos laporan keuangan menjadi beberapa unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan antar pos laporan keuangan dan data kuantitatif maupun data non kuantitatif yang bertujuan guna memahami kondisi keuangan lebih rinci yang bermanfaat dalam proses menentukan pengambilan keputusan.

Tujuan analisis laporan keuangan meliputi evaluasi keuangan perusahaan, penyaringan informasi, peramalan, pemahaman, dan diagnosis. Menurut (Hutauruk, 2017) fungsi analisis laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Mengukur pencapaian perusahaan
- Memproyeksi keuangan perusahaan
- Melihat komposisi struktur keuangan (arus dana)
- Mengetahui situasi dan kondisi keuangan yang sedang dialami perusahaan
- Mengukur kondisi keuangan masa lampau dan masa sekarang dari aspek tertentu

Pada proses analisis laporan keuangan terdapat beberapa metode diantaranya adalah :

1. Analisis Vertikal

Analisis vertikal yaitu memperbandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau industri dalam suatu periode yang sama (Sugiono & Untung, 2016:55)

2. Analisis Horizontal

Menurut Sugiono dan Untung (2016:55) analisis horizontal adalah memperbandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode dengan periode lainnya. Tujuan analisis horizontal adalah untuk memahami tendensi kondisi keuangan yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap (Harahap, 2016:244)

Adapun jenis-jenis teknik dari analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan selain metode analisis vertikal dan horizontal adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, dilakukan dengan cara membandingkan beberapa periode laporan keuangan.
- b. Analisis tren, analisis jenis ini dilakukan dengan peramalan atau estimasi pada periode yang akan datang.
- c. Analisis persentase per komponen, analisis jenis ini dilakukan dengan cara menganalisis komponen laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi.
- d. Analisis sumber dan penggunaan dana, dimaksudkan untuk menilai kebijakan perusahaan dalam sumber dan pemanfaatan dana untuk waktu tertentu.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam periode tertentu.

- f. Analisis rasio, analisis jenis ini dimaksudkan menjadi informasi yang terkait pada tiap pos laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi.
- g. Analisis kredit, dilakukan oleh lembaga keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan keyakinan apakah pemohon kredit layak atau tidak.
- h. Analisis laba kotor, bertujuan untuk mengetahui dan menentukan naik turunnya laba kotor pada setiap periode.
- i. Analisis titik pulang pokok atau analisis titik impas (*break event point*), analisis jenis ini digunakan untuk melihat jumlah produk yang telah terjual dan perusahaan tidak merugi.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan membandingkan data keuangan dan menjelaskan hubungan antar komponen dalam suatu laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2017:104) analisis rasio keuangan merupakan suatu proses yang membandingkan antara angka dalam laporan menggunakan pembagian satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan sebuah hubungan yang dinilai berdasarkan informasi keuangan perusahaan dan bertujuan untuk dilakukan perbandingan (Ross et al., 2015:62). Perbandingan dapat dilakukan antar komponen yang ada dalam laporan keuangan.

Kegunaan analisis rasio keuangan sendiri ada berbagai macam diantaranya adalah sebagai berikut:

- Untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan
- Menjadi rujukan untuk membuat perencanaan dalam mengambil keputusan

- Dapat menjadi bahan untuk evaluasi sebuah perusahaan
- Sebagai tolak ukur untuk mengetahui kualitas pengelolaan keuangan perusahaan

Dalam melakukan analisis rasio keuangan terdapat beberapa langkah yang harus dipenuhi agar hasil yang didapatkan tepat dan akurat. Langkah-langkah analisis rasio keuangan diantaranya:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari bursa efek indonesia
2. Melakukan perhitungan rasio keuangan tiap perusahaan
3. Melakukan perbandingan antar rasio keuangan tiap perusahaan dengan rasio rata-rata industri
4. Membuat kesimpulan yakni kinerja keuangan masing-masing perusahaan

Adapun cara menghitung rasio keuangan pada masing-masing jenisnya memiliki rumusan yang harus diperhatikan agar hasilnya tepat dan akurat yakni:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya (Hery, 2018:149) .

Analisis dan rumus yang digunakan pada rasio likuiditas:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai tingkat efektivitas pemanfaatan

aktiva suatu perusahaan. Analisis dan rumus yang digunakan pada rasio aktivitas:

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio untuk menilai seberapa banyak aset perusahaan yang telah dibiayai dengan utang. Analisis dan rumus yang digunakan pada rasio solvabilitas:

1. Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2018:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba. Analisis dan rumus yang digunakan pada rasio solvabilitas:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$